

## **Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Retail Yang Tercatat Di Bei Tahun 2019-2022)**

**Indri Adi Pambudi<sup>1</sup>, Yuli Tri Cahyono<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

### **Abstrak**

*Sustainability report* adalah laporan yang dibuat oleh perusahaan untuk mengukur, mengungkapkan serta bagaimana upaya perusahaan menjadi perusahaan yang bertanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan demi tujuan kinerja perusahaan menuju pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap *sustainability report* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang mana diperoleh 21 perusahaan. Dari sampel tersebut diperoleh data pengamatan selama empat tahun adalah 84. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan, firm debt, dan likuiditas tidak berpengaruh, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *sustainability report*.

**Kata Kunci:** pertumbuhan penjualan, firm debt, likuiditas, ukuran perusahaan, *sustainability report*

Copyright (c) 2024 Indri Adi Pambudi

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [b200200555@student.ums.ac.id](mailto:b200200555@student.ums.ac.id)<sup>1</sup>

[ytcl15@ums.ac.id](mailto:ytcl15@ums.ac.id)<sup>2</sup>

### **PENDAHULUAN**

Memaksimalkan keuntungan yang diperoleh serta memperbaiki kualitas perusahaan ke arah yang lebih baik merupakan tujuan pokok dari setiap perusahaan. Guna keberhasilan pencapaian tujuan, perusahaan perlu melakukan pencatatan aktivitas keuangan untuk dijadikan acuan oleh para pemegang saham untuk mengukur nilai perusahaan. Karnawiredja, Hidayat, dan Effendy (2013) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa segala jenis perusahaan dituntut untuk dapat menghasilkan catatan keuangan yang biasa disebut laporan keuangan.

Pada umumnya laporan keuangan hanya menyediakan informasi yang bersifat kuantitatif, yaitu dari sisi nominal keuangannya saja. Hal tersebut tentu belum cukup bagi pemangku kepentingan untuk melihat dan mengukur seberapa besar nilai suatu perusahaan secara menyeluruh, karena laporan tersebut belum dapat menunjukkan tanggung jawab karyawan, masyarakat, dan konsumen sehingga diperlukan adanya laporan lain untuk mendukung laporan keuangan (Aziz, 2014). Laporan lain yang dimaksud untuk mendapatkan informasi mengenai segala kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan tanggung jawab lingkungan dan sosial ini dikenal dengan sebutan laporan berkelanjutan (*sustainability report*). *Sustainability report* ini diharapkan dapat menjadi satu alat untuk mendukung keberlangsungan hidup perusahaan (Tarigan dan Samuel, 2015).

*Sustainability report* di Indonesia merupakan pelaporan yang masih sebatas bersifat sukarela (*voluntary*). Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan boleh tidak menerbitkan *sustainability report* karena masih belum ada aturan baku yang mengharuskan penerbitan laporan tersebut seperti halnya pada penerbitan financial report (Fatchan dan Trisnawati, 2016). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), meski bersifat sukarela, namun sudah terdapat kira-kira 9% perusahaan telah menerbitkan *sustainability report* dan terus meningkat setiap tahunnya dikarenakan banyak investor yang mulai menginginkan adanya *sustainability report* pada suatu perusahaan.

Selain *sustainability report*, kinerja keuangan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam perusahaan, baik bagi internal maupun eksternal. Kinerja keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan sebuah perusahaan. Kinerja Keuangan perusahaan yang tergolong baik akan menunjukkan prestasi yang dicapai pada periode tertentu. Cara yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, salah satunya adalah menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan aktiva yang dimiliki. *Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu rasio yang dapat mengukur kinerja suatu perusahaan. Nilai *ROA* yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang baik.

Pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari peningkatan penjualan yang terjadi dari waktu ke waktu. Peningkatan penjualan dapat terjadi jika terdapat kontribusi dari berbagai pihak sehingga kinerja keuangan ikut meningkat. Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan tersebut.

*Firm debt* dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun

panjang. Tingginya nilai firm debt akan menggambarkan perusahaan memiliki utang yang lebih besar dibandingkan modal perusahaan, sehingga biaya yang harus perusahaan tanggung lebih besar untuk melunasi kewajiban. Kondisi ini menyebabkan keuntungan perusahaan menurun sehingga kinerja keuangan ikut menurun.

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar perusahaan. Semakin tinggi nilai likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam membayar utang jangka pendeknya. Kondisi ini akan membuat perusahaan lebih mudah untuk memperoleh dana sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan dalam perusahaan besar, perusahaan menengah, perusahaan kecil. Perusahaan berukuran besar lebih mudah untuk mendapatkan dana dari kreditur maupun investor. Kondisi ini akan berdampak pada keuntungan perusahaan yang lebih besar, sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Teori Stakeholder

*Stakeholder* adalah semua pihak internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung (Hadi, 1022:93). Dasar teori Stakeholder adalah bahwa perusahaan telah menjadi besar, dan menyebabkan masyarakat menjadi sangat *pervasivese* sehingga perusahaan perlu melaksanakan akuntabilitasnya terhadap berbagai sektor masyarakat dan bukan hanya kepada pemegang saja (Warsono, 2019:17). Para *stakeholder* membutuhkan berbagai informasi terkait dengan aktivitas perusahaan yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Perusahaan akan berusaha untuk memberikan berbagai informasi yang dimiliki untuk menarik dan mencari dukungan para *stakeholder*-nya.

### 2. Sustainability Report

*Sustainability report* adalah laporan yang dibuat oleh perusahaan untuk mengukur, mengungkapkan serta bagaimana upaya perusahaan menjadi perusahaan yang bertanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan demi tujuan kinerja perusahaan menuju pembangunan berkelanjutan (Sukoharsono & Andayani, 2021:41). Melalui *sustainability report*, perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih cukup dan lengkap berkaitan dengan kegiatan dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial masyarakat dan lingkungan (Ghozali dan Chariri, 2007). Laporan ini diungkapkan sebagai pelengkap laporan keuangan dan terpisah dengan laporan keuangan perusahaan.

### 3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Sustainability Report*

Indraswari & Astika (2017) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan gambaran kekuatan perusahaan untuk bertahan hidup. Perusahaan dengan kemampuan bertahan hidup yang berkelanjutan akan terlihat lebih unggul dan mampu menghadapi persaingan serta memperoleh respon positif dari masyarakat maupun para pemangku kepentingan. Perusahaan akan mendapatkan perhatian lebih dari para pemangku kepentingan sehingga diprediksi perusahaan yang mempunyai kesempatan pertumbuhan yang lebih tinggi memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi pula (Ulfa, 2009). Perusahaan dapat menyampaikan informasi mengenai tanggung jawab sosialnya melalui laporan berkelanjutan perusahaan. Hasil penelitian dari Farisa dan Widarti (2017) menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report*.

### 4. Pengaruh *Firm Debt* terhadap *Sustainability Report*

*Firm debt* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh utangnya baik utang lancar maupun tidak lancar. Nilai utang yang tinggi akan menyebabkan risiko yang ditanggung perusahaan akan semakin tinggi. Jika tinggi nilai utang perusahaan, maka beban keuangan yang hadapi semakin berat karena biaya yang akan ditanggung lebih besar sehingga perusahaan mengalami penurunan laba. Laba yang rendah menunjukkan kinerja perusahaan perusahaan tidak cukup baik, sehingga kinerja keuangan akan menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2020) menyimpulkan bahwa *firm debt* berpengaruh positif terhadap *sustainability report*.

### 5. Pengaruh Likuiditas terhadap *Sustainability Report*

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi merupakan gambaran keberhasilan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Salah satu bentuk apresiasi yang akan ditunjukkan perusahaan untuk menambah kepercayaan dan citra positif yang telah ada adalah mempublikasi informasi tambahan yang mempresentasikan kegiatan perusahaan yang peduli terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang tinggi akan semakin besar perusahaan dalam membayar tagihannya. Rasio likuiditas menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihannya. Hasil penelitian Marsuking (2020) menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *sustainability report*.

### 6. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Sustainability Report*

Ukuran perusahaan merupakan besarnya kekayaan yang perusahaan miliki diklasifikasikan menurut total aset, kapitalisasi pasar, dan jumlah karyawan. Ukuran perusahaan dengan *sustainability report* dihubungkan dengan teori legitimasi yaitu perusahaan yang memiliki aset yang besar dianggap memiliki kewajiban agar melakukan tanggung jawab sosial. Hal ini dikarenakan perusahaan dianggap memiliki dana yang cukup besar

untuk dapat membantu masyarakat melalui sumbangan. Biaya dalam sumbangan tersebut tentunya agar meningkatkan legitimasi perusahaan di mata masyarakat. Anwar (2021) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report*.

## METODOLOGI

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis. Pada penelitian ini akan menekankan pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel dependen yang mempengaruhi dan variabel independen yang dipengaruhi.

### 2. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI berupa laporan tahunan. Sampel yang dianalisis adalah perusahaan retail yang tercatat di BEI selama kurun waktu empat tahun yaitu 2019-2022. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

### 3. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

#### a. Sustainability Report

Pengukuran variabel *sustainability report* peneliti melakukan analisis secara keseluruhan (*content analysis*) terhadap laporan tahunan masing-masing perusahaan. Masing-masing indikator memiliki nilai 1 apabila item terdapat dalam data perusahaan, dan nilai 0 diberikan apabila tidak terdapat dalam data perusahaan. Rumus untuk menghitung disclosure level setelah pemberian nilai pada indeks *sustainability report* selesai dilakukan adalah:

$$Disclosure\ level = \frac{\text{Jumlah skor disclosure yang terpenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

#### b. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Kesuma, 2009:41). Penjualan yang relatif stabil dan selalu meningkat pada sebuah perusahaan memberikan kemudahan perusahaan tersebut dalam memperoleh aliran dana eksternal atau utang untuk meningkatkan operasionalnya. Pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan rumus:

$$Sales\ Growth = \frac{\text{Penjualan tahun sekarang} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}} \times 100\%$$

#### c. Firm Debt

Dalam penelitian ini, penggunaan *firm debt* dengan menggunakan *debt to equity*. Menurut Sawir (2015:13) DER menggambarkan perbandingan antara utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal perusahaan untuk memenuhi seluruh

kewajiban. Jika semakin besar struktur utang dalam memenuhi permodalan perusahaan, maka manajemen akan semakin gencar dalam operasional usahanya. *DER* dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

#### d. Likuiditas

Menurut Fahmi (2017:121) rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya atau kewajiban yang segera jatuh tempo. Rasio ini dapat mengukur seberapa banyak aktiva lancar tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek perusahaan. *Current Ratio (CR)* dihitung dengan rumus berikut ini:

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

#### e. Ukuran Perusahaan

Menurut Hartono (2012:14) ukuran perusahaan adalah perihalan besar/kecilnya perusahaan yang dapat diukur dari total aset atau besarnya harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset. Semakin besar total aset yang dimiliki akan mempengaruhi perusahaan tersebut dalam berinvestasi dan memenuhi permintaan produk. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aktiva})$$

### 4. Metode analisis

Penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan:

$$SR = \alpha + \beta_1 PP + \beta_2 FD + \beta_3 LK + \beta_4 UP + e$$

Keterangan:

<i>SR</i>	: Sustainability Report
<i>PP</i>	: Pertumbuhan Penjualan
<i>FD</i>	: Firm Debt
<i>LK</i>	: Likuiditas
<i>UP</i>	: Ukuran Perusahaan
$\beta_{1-4}$	: Koefisien regresi dari tiap variabel
$\alpha$	: Konstanta
<i>e</i>	: Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

#### 1. Perolehan Data

Proses pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel 1.

TABEL 1

## KRITERIA PENGAMBILAN SAMPEL

Keterangan	Jumlah
Perusahaan retail yang tercatat di BEI periode 2019-2022	29
Tidak Menerbitkan <i>annual report</i> secara lengkap periode 2019-2022	8
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	0
Total perusahaan yang memenuhi kriteria	21
Total data pengamatan selama empat tahun (2019-2022)	84
Total data pengamatan yang diolah	84

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2024

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, menghasilkan nilai *Monte Carlo. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,357 > 0,05$ . Hal ini berarti data terdistribusi secara normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan pengujian multikolinearitas menunjukkan angka *tolerance value*  $> 0,10$  dan nilai *VIF*  $< 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data variabel independen terbebas dari multikolinearitas.

### c. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan pengujian heterokedastisitas menggunakan metode *Spearman-Rho* menunjukkan bahwa nilai signifikansinya  $> 0,05$  atau 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak mengandung heterokedastisitas.

### d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi menggunakan *Run Test* menghasilkan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) dengan nilai  $0,510 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terdapat autokorelasi.

## 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil olah data menggunakan analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 2 beserta penjelasannya.

TABEL 2  
HASIL REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Unstd Coefficients		Std Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,212	0,106		-2,007	0,048
Pertumbuhan Penjualan	0,006	0,003	0,207	1,969	0,052
Firm Debt	-0,001	0,002	-0,077	-0,726	0,470
Likuiditas	0,000	0,001	0,063	0,599	0,551
Ukuran Perusahaan	0,012	0,004	0,367	3,391	0,001

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2024

Dari hasil output tersebut diperoleh persamaan regresi linier berganda:

$$SR = -0,212 + 0,006 (PP) -0,001 (FD) + 0,000 (LK) + 0,012 (UP)$$

Selanjutnya berdasarkan persamaan tersebut, masing-masing sukunya dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar -0,212 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel pertumbuhan penjualan, *firm debt*, likuiditas, dan ukuran perusahaan dianggap konstan (tetap), maka nilai *sustainability report* adalah sebesar -0,212 (*sustainability report* yang disajikan tidak lengkap)
- 2) Koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan sebesar +0,006. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka akan mengakibatkan *sustainability report* yang disajikan adalah semakin lengkap. Sebaliknya semakin rendah pertumbuhan penjualan akan mengakibatkan *sustainability report* yang disajikan semakin tidak lengkap.
- 3) Koefisien regresi variabel *firm debt* sebesar -0,001. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *firm debt*, maka akan mengakibatkan *sustainability report* yang disajikan adalah semakin tidak lengkap. Sebaliknya semakin kecil *firm debt* akan mengakibatkan *sustainability report* yang disajikan semakin lengkap.
- 4) Koefisien regresi variabel likuiditas sebesar +0,000. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat likuiditas, maka akan mengakibatkan *sustainability report* yang disajikan adalah semakin lengkap. Sebaliknya semakin kecil tingkat likuiditas akan mengakibatkan *sustainability report* yang disajikan semakin tidak lengkap.
- 5) Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar +0,012. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka akan mengakibatkan *sustainability report* yang disajikan adalah semakin lengkap. Sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan akan mengakibatkan *sustainability report* yang disajikan semakin tidak lengkap.

#### a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 3.

TABEL 3  
HASIL UJI F

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>1 Regression</i>	0,055	4	0,014	3,435	0,012 <sup>b</sup>
<i>Residual</i>	0,314	79	0,004		
<i>Total</i>	0,369	83			

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2024

Berdasarkan data tabel 3 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Dari data tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,012 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen

secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi adalah layak atau fit.

#### b. Uji Statistik t

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.

TABEL 4  
HASIL UJI T

Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig.	Std. Sig.	Keterangan
Pertumbuhan Penjualan	1.969	19,904	0,052	0,05	Tidak Signifikan
<i>Firm Debt</i>	-0,726	19,904	0,470	0,05	Tidak Signifikan
Likuiditas	0,599	19,904	0,551	0,05	Tidak Signifikan
Ukuran Perusahaan	3,391	19,904	0,001	0,05	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2024

Berdasarkan data tabel 4 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Variabel pertumbuhan penjualan diketahui nilai  $t_{hitung}$  (1.969) lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (1,9904) dan signifikansi 0,052 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak signifikan (tidak berpengaruh) terhadap *sustainability report*.
- 2) Variabel *firm debt* diketahui nilai  $t_{hitung}$  (-0,726) lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (1,9904) dan signifikansi 0,470 lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa *firm debt* tidak signifikan (tidak berpengaruh) terhadap *sustainability report*.
- 3) Variabel likuiditas diketahui nilai  $t_{hitung}$  (0,599) lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (1,9904) dan signifikansi 0,551 lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak signifikan (tidak berpengaruh) terhadap *sustainability report*.
- 4) Variabel ukuran perusahaan diketahui nilai  $t_{hitung}$  (3,391) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,9904) dan signifikansi 0,001 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan signifikan (berpengaruh) terhadap *sustainability report*.

#### c. Uji Koefisien Determinan (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Hasil perhitungan uji *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat dilihat pada tabel 5.

TABEL 5  
HASIL UJI DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,385 <sup>a</sup>	0.148	0.105	0.06305

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2024

Berdasarkan data tabel 5 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Dari data tabel menunjukkan angka koefisien determinan (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,105. Hal ini menunjukkan bahwa 10,5% *sustainability report* dipengaruhi oleh keempat variabel independen yang diteliti dan sisanya (89,5%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar yang diteliti.

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *sustainability report*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh (tidak signifikan) terhadap *sustainability report* pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

Hal tersebut menunjukkan bahwa tinggi/rendahnya pertumbuhan penjualan tidak menunjukkan apakah perusahaan tersebut dapat melakukan kegiatan operasi dan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. *Sustainability report* ditentukan berdasarkan visi, misi, dan tujuan serta kesadaran dari perusahaan itu sendiri. Hasil ini juga mendukung teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi maupun rendah tetap melakukan *sustainability report* sebagai pemenuhan tanggung jawab perusahaan terhadap pemerintah dan masyarakat.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farisa dan Widarti (2017) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report*.

## **2. Pengaruh *firm debt* terhadap *sustainability report*.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *firm debt* tidak berpengaruh (tidak signifikan) terhadap *sustainability report* pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

Hal ini dapat terjadi dikarenakan *firm debt* perusahaan sampel belum dijadikan pertimbangan investor dan perusahaan dalam mengungkapkan *sustainability report*. *Sustainability report* dilakukan perusahaan sebagai tanggung jawab kepada pemerintah dan masyarakat. Dengan dikeluarkannya POJK 51 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, maka perusahaan publik perlu menyerahkan *sustainability report*. Namun dalam praktiknya masih bersifat sukarela sehingga dapat disimpulkan bahwa besar/kecilnya nilai utang tidak mempengaruhi *sustainability report*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2020) yang menyimpulkan bahwa *firm debt* berpengaruh terhadap *sustainability report*.

## **3. Pengaruh likuiditas terhadap *sustainability report*.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh (tidak signifikan) terhadap *sustainability report* pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

Hal tersebut menunjukkan besar/kecilnya rasio likuiditas perusahaan sampel tidak akan menurunkan atau menaikkan tingkat *sustainability report* yang disajikan secara terpisah dengan laporan tahunan. Perusahaan harus menciptakan kondisi keuangan yang baik, yang mana salah satunya tercermin dari tingkat likuiditas agar dapat memiliki citra yang baik bagi kreditur. *Sustainability report* kemungkinan tidak menjadi pertimbangan utama dibandingkan dengan laporan tahunan. Perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik atau tingkat likuiditas yang tinggi kemungkinan hanya akan mengungkapkan informasi *sustainability report* seperlunya saja untuk menambah *image* baik bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Marsuking (2020) yang menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *sustainability report*.

#### 4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *sustainability report*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh (signifikan) terhadap *sustainability report* pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berbanding searah dengan *sustainability report*. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar cenderung lebih disorot oleh para masyarakat maupun *stakeholder* sehingga mereka akan melakukan *sustainability report* yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang ukurannya lebih kecil. Jika semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin memperoleh perhatian dari *stakeholder*. Perusahaan akan berusaha memperoleh legitimasi dari para *stakeholder* salah satunya dengan cara mengungkapkan informasi secara lengkap, baik informasi yang bersifat wajib atau sukarela.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anwar (2021) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report*.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pertumbuhan penjualan, *firm debt*, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap *sustainability report* pada perusahaan retail yang tercatat di BEI periode 2019-2022, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap *sustainability report*, sehingga  $H_1$  penelitian ini ditolak.
2. *Firm debt* tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap *sustainability report*, sehingga  $H_2$  penelitian ini ditolak.
3. Likuiditas tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap *sustainability report*, sehingga  $H_3$  penelitian ini ditolak.
4. Ukuran Perusahaan berpengaruh (secara statistik signifikan) terhadap *sustainability report*, sehingga  $H_4$  penelitian diterima.

### Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan-keterbatasan yang dapat menghambat jalannya penelitian. Adapun beberapa keterbatasan yang ada adalah sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan hanya sebatas perusahaan retail yang tercatat di BEI, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat mewakili secara keseluruhan populasi perusahaan.
2. Periode pengamatan hanya empat tahun, sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam perusahaan yang diamati kurang menggambarkan kondisi/*trend* yang sebenarnya.

3. Variabel independen hanya dapat menjelaskan sebesar 10,5% (terlihat dari nilai *Adjusted R Square*), sehingga masih banyak variabel yang diduga merupakan faktor *sustainability report* yang luput dari pengamatan.

### Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan pada penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian dan tidak terbatas pada perusahaan retail, sehingga mendapatkan gambaran hasil riset yang dapat digeneralisasikan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan memperpanjang periode penelitian lebih dari empat periode, sehingga dapat melihat kecenderungan/*trend* yang terjadi dalam waktu jangka panjang.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen, sehingga dapat mengetahui lebih banyak faktor yang berpotensi mempengaruhi *sustainability report*.

### Referensi

- Alfaiz, T. A. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Sustainability Report Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist Volume 2, Nomor 2*.
- Anindia, E. (2023). Analisis Rasio Likuiditas Dan Debt To Equity Ratio Sebagai Penilaian Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020. *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis dan Ekonomi Vol. 1, No.4*.
- Artini, N. P. (2019). Pengaruh Likuiditas, Non-Debt Tax Shield, Ukuran perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 6*.
- Cahyaningsih, A. J. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (Studi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017). *Journal Accounting and Finance Edisi Vol. 4 No. 1*.
- Dura, J. (2022). Pengungkapan Sustainability Kinerja Ekonomi Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Mdp Student Conference (Msc)*.
- Elleen, R. K. (2020). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Global Financial Accounting Journal, Vol. 4*.
- Hasanah, E. K. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Tekstildan Garmen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2021 Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME) Vol. 2, No. 3*.

- Jannah, U. A. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Di Bei. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 2*.
- Oktaviani, L. A. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Saputri, A.Y.A & Cahyono, Y.C. (2022). Pengungkapan Corporate Social Responsibility Berdasarkan Tingkat Profitability, Corporate Size, Dan Leverage. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis: Volume 11, Nomor 3*.
- Sasha, A. d. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi, SPESIAL ISSUE*.
- Tobing, Z. d. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Review Akuntansi dan Bisnis Indonesia, Vol. 3 No. 1*.
- Tusiyati. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Laporan keberlanjutan Pada Perusahaan Non keuangan Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Akuntansi, Vol.6 No.2* .
- Widhiastuti, E. d. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimediasi Oleh Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, Vol.08, No.02,*.
- Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan . *Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 10, issue 2*.
- Yunan, K. d. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan Vol 04 No 01*.